

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Nurul Hidayah

MTs Nurul Hidayah merupakan sekolah menengah pertama yang berakreditasi B, terletak di Jl. Raya Roworejo Kec. Negerikaton Kab. Pesawaran 35371. NSM/NPSN : 121218090032/ 10816874 dan berdiri pada tanggal 10 september tahun 2010. Di MTs Nurul Hidayah dengan jumlah guru yang mengajar sebanyak 14 guru, dengan Luas tanah 3.310m²

2. Visi dan Misi

a. Visi

1. Mewujudkan generasi islami cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa.

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik.
2. Mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk kepribadian yang islami.
3. Membentuk generasi penerus bangsa menjadi benar sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara habluminallah dan habluminannas.
4. Menciptakan hubungan yang kondusif antara peserta didik, orang tua dan lingkungan, menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab, dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja di MTs Nurul Hidayah Kab. Pesawaran Tahun 2024, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis univariat dan bivariat, analisis univariat merupakan gambaran distribusi karakteristik responden dan variabel independen yang terdiri dari Motivasi Berprestasi dilanjut dengan analisis bivariat yang akan menghubungkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja.

Hasil pengumpulan data diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 27.0* yang disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan nilai derajat kemaknaan $p \leq 0.05$ yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis univariat

Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan kelas, dan jenis kelamin remaja di MTs Nurul Hidayah Tahun 2024

Karakteristik responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
USIA		
12	1	2,5%
13	22	55,0%
14	8	20,0%
15	9	22,5%
Total	40	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	62,5%
Laki-laki	15	37,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat terlihat bahwa dari 40 responden usia yang paling banyak yaitu usia 13 tahun (55,0%), usia 14 tahun (20,0%), usia 15 tahun (22,5%) dan usia paling sedikit yaitu 12 tahun (2,5%). Dengan jenis kelamin perempuan 25 responden (62,5%). Dan jumlah laki-laki sebanyak 15 responden (37,5%).

b. Konsep Diri

Tabel 4.2
Distribusi Variabel Konsep Diri remaja di MTs Nurul Hidayah Tahun 2024

Konsep diri	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	13	32,5%
Tinggi	27	67,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat terlihat bahwa dari 40 responden, dengan kategori konsep diri rendah yaitu 13 responden (32%), dan konsep diri tinggi terdapat 27 responden (67%).

c. Motivasi Berprestasi

Tabel 4.3
Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi remaja di MTs Nurul Hidayah Tahun 2024

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	15	37,5%
Tinggi	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 40 responden terdapat motivasi berprestasi rendah yaitu 15 orang (37%), dan terbanyak yaitu pada kategori tinggi 25 orang (62,5%).

2. Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat ini untuk melihat Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja, hasil analisis disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi variabel Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja di MTs Nurul Hidayah Kab. Pesawaran Tahun 2024

Motivasi berprestasi	Konsep Diri				N	F	P-Value	Nilai OR 95%
	Rendah		Tinggi					
	N	F	N	F				
Rendah	8	20,0	7	17,5	15	100	0,041	
Tinggi	5	12,5	20	50,0	20	100		
Total	13	32,5	27	67,5	40	100		

Sumber : Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa 40 responden yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 27 responden (67,5%), dan remaja yang memiliki konsep diri rendah 13 orang (32,5%). Sementara itu terdapat 25 remaja (62,5%) dengan motivasi berprestasi yang tinggi, dan 15 remaja (37,5%) memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat remaja dengan usia 13 tahun (55,0%) yang paling banyak, Usia 13 tahun merupakan masa transisi menuju masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Bila merujuk pada teori (Amseke et al., 2021) usia erat kaitannya dengan konsep diri remaja karena periode remaja adalah tahap perkembangan yang kritis dimana individu mulai mencari identitas mereka. Selama masa ini, mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, yang mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Proses ini seringkali memerlukan eksplorasi dan eksperimen

dengan berbagai identitas dan peran. Selama periode ini, konsep diri dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Anak-anak pada usia ini mungkin mulai lebih sadar akan kemampuan, kelemahan, dan minat mereka sendiri. Konsep diri yang positif dan percaya diri dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi, sementara konsep diri yang negatif atau tidak pasti bisa menghambatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa usia erat kaitannya dengan motivasi berprestasi pada remaja. Usia merupakan faktor penting yang terkait erat dengan konsep diri remaja. Periode remaja adalah tahap perkembangan yang kritis di mana individu mulai mencari identitas mereka. Proses ini sering kali memerlukan eksplorasi dan eksperimen dengan berbagai identitas dan peran. Selama periode ini, remaja mulai menjadi lebih sadar akan kemampuan, kelemahan, dan minat mereka sendiri. Konsep diri yang positif dan percaya diri pada remaja dapat menjadi pendorong yang kuat dalam meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, konsep diri yang negatif atau tidak pasti dapat menghambat motivasi tersebut.

2) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa presentase responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 25 orang remaja Perempuan (62,5%). Sejalan dengan penelitian (W, 2015) bahwa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yang menjadi responden memiliki konsep diri yang baik dan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara bermakna antara konsep diri peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Konsep diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi

oleh aspek fisik dan psikologis, aspek fisik yang dimaksud adalah bentuk tubuh dan penampilan, bentuk tubuh dan penampilan akan menunjukkan bagaimana konsep diri orang tersebut. Selain itu cara berpakaian seseorang juga menunjukkan bagaimana konsep diri seseorang. Seseorang yang memiliki bentuk tubuh dan penampilan fisik yang menarik akan membentuk konsep diri yang positif dalam dirinya.

sedangkan seseorang yang memiliki bentuk tubuh dan penampilan fisik yang kurang, akan merasa bahwa dirinya tidak menarik dan membentuk konsep diri yang rendah. Selain dipengaruhi oleh aspek fisik, konsep diri juga dipengaruhi oleh aspek psikis. Seseorang yang memandang bahwa dirinya merasa mampu dalam mencapai sebuah prestasi akan membentuk konsep diri yang positif, sedangkan seseorang yang memandang bahwa dirinya tidak mampu dalam mencapai sebuah prestasi akan membentuk konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa usia erat kaitannya dengan motivasi berprestasi pada remaja. Konsep diri, sebagai faktor internal, mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti aspek fisik dan psikologis berperan penting dalam pembentukan konsep diri. Aspek fisik, seperti bentuk tubuh, penampilan, dan cara berpakaian, dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Individu dengan penampilan fisik yang menarik cenderung memiliki konsep diri yang positif, sementara individu dengan penampilan yang kurang menarik mungkin memiliki konsep diri yang rendah.

Selain itu, konsep diri juga dipengaruhi oleh aspek psikologis. Individu yang percaya akan kemampuannya untuk mencapai prestasi cenderung memiliki konsep diri yang positif, sementara individu yang meragukan kemampuannya

cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memahami dan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja, terutama dalam konteks jenis kelamin dan aspek fisik dan psikologis.

b. Distribusi Variabel Konsep Diri

Berdasarkan hasil analisis dari 40 responden, kategori konsep diri tinggi terdapat 27 remaja (67,5%) dan kategori konsep diri rendah terdapat 13 remaja (13,5%). Yang artinya remaja di MTs Nurul Hidayah Tahun 2024 sebagian besar memiliki konsep diri yang tinggi memiliki konsep diri yang tinggi. Konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif seperti penghargaan diri positif. Konsep diri negatif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang negatif seperti membenci diri, perasaan rendah diri dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri (Farah et al., 2019).

Menurut penelitian Tanadi et al., (2020) dengan judul penelitian Motivasi berprestasi ditinjau dari konsep diri pada siswa/siswi methodist 5 Medan didapatkan data hasil analisis dengan memanfaatkan korelasi Product Moment. Hasil *korelasi* $r=0,668$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut penilaian positif siswa terhadap dirinya berkaitan erat dengan dorongan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa remaja di MTs Nurul Hidayah memiliki konsep diri yang tinggi (konsep diri positif). Konsep diri yang tinggi pada remaja di MTs Nurul Hidayah cenderung ditandai oleh evaluasi diri yang positif, seperti penghargaan diri positif dan penerimaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di sekolah tersebut

memiliki pandangan yang baik terhadap diri mereka sendiri, mungkin merasa percaya diri dan memiliki rasa nilai diri yang tinggi.

Kesimpulannya, menunjukkan bahwa lingkungan belajar di MTs Nurul Hidayah cenderung mendukung pembentukan konsep diri yang positif pada remaja, dengan mayoritas dari mereka memiliki evaluasi diri yang positif. Hal ini penting karena konsep diri yang positif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi dan akademik yang sukses.

c. Distribusi Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil analisis dari 40 responden kategori motivasi berprestasi yang tinggi terdapat 25 responden (62,5%) dan kategori motivasi berprestasi rendah terdapat 15 responden (37,5%) yang artinya remaja di MTs Nurul Hidayah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya (Dr. Sujarwo, 2020).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa remaja di MTs Nurul Hidayah cenderung bersifat intrinsik, yang berarti mereka terdorong oleh keinginan internal untuk menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilan mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademik dan non-akademik, mungkin didorong oleh rasa pencapaian pribadi dan kepuasan atas prestasi mereka sendiri. Hasil ini menunjukkan lingkungan belajar yang mendorong motivasi berprestasi tinggi di MTs Nurul Hidayah, dengan mayoritas siswa cenderung memiliki dorongan intrinsik untuk mencapai prestasi baik dalam tugas-tugas akademik maupun

non-akademik. Hal ini dapat menjadi indikasi efektivitas pendekatan pendidikan di sekolah tersebut dalam merangsang motivasi dan pencapaian siswa.

2. Analisis Bivariat

a. Distribusi Variabel Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah bahwa dari 40 responden yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 27 responden (67,5%) dan responden yang memiliki konsep diri rendah sebanyak 13 responden (32,5%). Sementara responden yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebanyak 25 responden (62,5%), sementara ada 15 responden (37,5%) yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* $< 0,05$ yaitu $p = 0,041$ yang berarti terdapat hubungan Konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Tanadi et al., (2020) dengan judul penelitian Motivasi berprestasi ditinjau dari konsep diri pada siswa/siswi methodist 5 Medan didapatkan data hasil analisis dengan memanfaatkan *korelasi Product Moment*. Hasil korelasi $r = 0,668$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut penilaian positif siswa terhadap dirinya berkaitan erat dengan dorongan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik dari orang lain. Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, mengenai siapa dia, apa peranannya dalam lingkungan dan apa yang ia inginkan. Kemudian konsep diri adalah semua nilai, ide, perasaan, perilaku, dan keyakinan yang kuat tentang diri sendiri yang mempengaruhi hubungan dengan orang lain, dalam dunia psikologi perkembangan peserta didik yang berumur 12-15 tahun

merupakan masa remaja awal. Dalam buku psikologi perkembangan masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu : pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Maka dari itu peserta didik pada tingkat SMP termasuk kelompok usia remaja awal, karena umumnya berusia diantara 13-15 tahun merupakan masa pubertas yang memiliki sifat dan ciri-ciri yang sama dengan remaja pada umumnya. Pembentukan konsep diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap diri sendiri. (Maharani & Ningsih, 2020). Dalam (Diananda, 2019), usia 13 tahun merupakan masa pra remaja yang dimana mempunyai masa yang sangat pendek, fase ini dikatakan fase negatif karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif seperti sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua.

Menurut (Diniaty, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya yaitu jenis kelamin, usia. Dalam penelitian ini terdapat distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin. Usia pada masa remaja sangat penting dalam perkembangan konsep diri seseorang, selama masa remaja individu sering kali mulai mencari identitas mereka sendiri dan mengeksplorasi berbagai aspek dari diri mereka termasuk nilai-nilai, minat, bakat, dan hubungan sosial. Usia 13 tahun merupakan masa transisi menuju masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama periode ini, konsep diri dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Anak-anak pada usia ini mungkin mulai lebih sadar akan kemampuan, kelemahan, dan minat mereka sendiri.

Konsep diri yang positif dan percaya diri dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi, sementara konsep diri yang

negatif atau tidak pasti bisa menghambatnya. Terdapat perbedaan bermakna antara konsep diri peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yaitu dipengaruhi oleh aspek fisik dan psikologis, aspek fisik yang dimaksud adalah bentuk tubuh dan penampilan. Bentuk tubuh dan penampilan akan menunjukkan bagaimana konsep diri orang tersebut, laki-laki lebih mementingkan keterampilan sosial dan sukses dalam hubungan interpersonal, sementara perempuan lebih mengutamakan prestasi jenis lain seperti kompetisi akademik. Artinya perempuan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dibandingkan laki-laki dalam belajar.

Adapun ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menurut Amir (2017), ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan karakteristik Memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggungjawab, realistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya, mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menemukan hasilnya. Peneliti berasumsi bahwa usia 13 tahun diidentifikasi sebagai masa transisi penting yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, di mana konsep diri dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Perbedaan dalam konsep diri antara peserta didik laki-laki dan perempuan juga dipengaruhi oleh aspek fisik dan psikologis, seperti bentuk tubuh dan penampilan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti kesulitan dalam memberikan kuesioner karna terkadang responden memberikan jawaban yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sehingga data yang dihasilkan kemungkinan belum dapat mengukur keadaan yang sebenarnya. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengumpulkan data.

2. Pada saat pengisian kuesioner terkadang rentang waktu untuk responden menjawab kuesioner tersebut cukup lama sehingga memungkinkan responden untuk bertanya atau melihat jawaban responden lain tanpa sepengetahuan peneliti yang bisa mengakibatkan penelitian menjadi bias.
3. Peneliti memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian karena berhubung yang semula 123 siswa menjadi 74 siswa dikarenakan siswa kelas IX melaksanakan ujian.

